

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Risiko jatuh merupakan peningkatan rentan terhadap jatuh yang menyebabkan kerusakan dan gangguan fisik akibat jatuh (Saraswati et al., 2022). Faktor risiko yang menyebabkan lansia jatuh perlu diketahui, karena fungsi fisik lansia yang semakin lemah, jatuh dengan nyeri sendi menjadi salah satu penyebab dari cedera lansia (Kim et al., 2020; Manor et al., 2021). Nyeri sendi pada lansia berhubungan dengan risiko jatuh dikaitkan dengan fungsi kognitif dan neuromotorik bisa menunda dalam respon efektif cepat terhadap bahaya jatuh sehingga menjadi penyebab penurunan keseimbangan, kekuatan otot, dan fleksibilitas otot yang meningkatkan risiko jatuh dan dapat menyebabkan cedera fisik hingga kematian (Manor et al., 2021; Ranti & Upe, 2021).

Berdasarkan data dari publikasi “*Global Report on Falls Prevention in Older Age*” yang dirilis oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2011 menyatakan bahwa lansia yang memiliki usia 65 tahun ke atas mengalami jatuh setidaknya sekali dalam setahun sebanyak 35%, sedangkan kejadian jatuh pada lansia berusia 70 tahun ke atas meningkat hingga 42% (Hacıdursunoğlu et al., 2021). Sebanyak 355 juta orang di dunia mengalami nyeri sendi, yang berarti satu dari enam orang di seluruh dunia menderita nyeri sendi. Diperkirakan jumlahnya akan mengalami peningkatan hingga tahun 2025, dengan kemungkinan menderita kelumpuhan sampai lebih 25%. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan sebesar 20% populasi dunia

menderita nyeri sendi. 5-10% berusia 20 tahun dan 20% memiliki usia 55 tahun. Jumlah lansia yang berisiko terjatuh akibat nyeri sendi dilaporkan sebanyak 58,3% di PSTW Jakarta dan sebanyak 53,3% dilaporkan berisiko tinggi jatuh di PSTW Jember (Ranti & Upe, 2021).

Jatuh sering terjadi karena terdapat perubahan struktur dan fungsi pada sel, jaringan, serta pada sistem organ yang berpengaruh pada kesehatan fisik lansia secara umum, perubahan tersebut berhubungan dengan nyeri sebagai bentuk perlindungan pada tubuh yang terjadi ketika terdapat jaringan sedang rusak, lansia dengan nyeri akan lebih besar mengalami risiko jatuh dibandingkan dengan yang tidak merasakan nyeri (Cai et al., 2024; Indimeilia et al., 2023). Sebagian besar penyebab nyeri berhubungan dengan penyakit yang sudah dialami, seperti kanker, nyeri neuropatik, perubahan muskuloskeletal, nyeri kronis pasca bedah, dan sakit kepala kronis (Dagnino & Campos, 2022). Salah satu pencegahan risiko jatuh pada lansia menggunakan latihan fisik untuk meningkatkan fungsi otot (Saraswati et al., 2022).

Pencegahan risiko jatuh yang terjadi karena nyeri ditangani dengan metode farmakologi dan tindakan non farmakologi, metode farmakologi untuk meredakan nyeri pada lansia yang berisiko jatuh dapat menggunakan analgesik. Akan tetapi dalam proses penuaan sangat berisiko jika menggunakan obat-obatan pada tubuh lansia, sedangkan tindakan non farmakologi untuk mengurangi rasa nyeri dapat berupa penggunaan kompres hangat jahe, karena jahe mengandung enzim siklooksigenase. Kompres hangat jahe memiliki efek yang panas dan pedas untuk meredakan nyeri, kaku, kejang otot, dan melebarkan pembuluh darah, Efektivitas maksimum dicapai dalam waktu 20

menit setelah penggunaan (Agustina et al., 2023; Indimeilia et al., 2023). Implementasi kompres hangat jahe bisa dilakukan oleh perawat secara mandiri tanpa kolaborasi dengan tim medis lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut penulis ingin melakukan penelitian studi kasus kompres hangat jahe terhadap penurunan skala nyeri pada lansia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah implementasi kompres hangat jahe terhadap penurunan skala nyeri pada lansia yang mengalami risiko jatuh berulang di UPT PSTW Jember.

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mendeskripsikan Implementasi Penggunaan Kompres Hangat Jahe Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Lansia Ny. L Dengan Risiko Jatuh Berulang Di UPT PSTW Jember.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan data lansia Ny. L yang mengalami nyeri Dengan Risiko Jatuh Berulang Di UPT PSTW Jember.
- b. Mendeskripsikan Implementasi Penggunaan Kompres Hangat Jahe Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Lansia Ny. L Dengan Risiko Jatuh Berulang Di UPT PSTW Jember.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Hasil penelitian Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan, menambah pengalaman dan memiliki gambaran dalam asuhan keperawatan pada lansia yang mengalami nyeri

dengan risiko jatuh berulang, baik bagi penulis atau instansi terkait dan juga masyarakat umum.

#### **1.4.2 Manfaat praktis**

a. Bagi Lansia

Karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagai pengetahuan dan penerapan cara mengurangi keluhan lansia khususnya yang mengalami nyeri dengan risiko jatuh berulang.

b. Bagi perawat/petugas

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi tentang asuhan keperawatan lansia dengan keluhan nyeri dengan risiko jatuh berulang.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Karya tulis ilmiah ini dapat berguna untuk mengembangkan ilmu keperawatan khususnya tentang asuhan keperawatan lansia dengan keluhan nyeri dengan risiko jatuh berulang.